

KORELASI ANTARA SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DENGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR SE KOTA WAMENA KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA

Oleh:

Selestina Wetipo¹⁾, Sepling Paling²⁾

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP Kristen Wamena

¹Email: seles2468weak@gmail.com

²Email: seplinpalin@gmail.com

Abstrak

Pengawas sekolah dasar merupakan salah satu elemen yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kerja personil sekolah dasar terutama dalam hal pengelolaan suatu sekolah melalui pelaksanaan supervisi manajerial. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan manajerial kepala sekolah sekolah dasar di kota wamena kabupaten Jayawijaya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian pertama yang bersifat penelitian deskriptif dalam kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memberikan kepada pengawas sekolah dasar dan, kepala sekolah dasar. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di Wamena belum sepenuhnya memberi pelayanan dan pembinaan secara berkualitas. Pengawas sekolah yang melaksanakan manajerial di setiap sekolah dasar sampai tingkat SD adalah 32% yang menjawab setuju dari 25 sekolah dasar bahwa pengawas sekolah melaksanakan manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan supervisi pengawas sekolah, didapatkan; nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 85,68. Sedangkan hasil penelitian supervisi manajerial kepala sekolah yang menjawab 28% dan nilai rata-rata diperoleh dari data (*mean*) = 84,28. Supervisi pengawas dan supervisi kepala sekolah tidak jauh beda dari nilai rata-rata (*mean*). Perbedaannya hanya sebesar $85,68 - 84,28 = 1,4$ poin saja (kecil). Dengan demikian, penulis dapat disimpulkan bahwa manajerial pengawas sekolah dan manajerial kepala sekolah dengan kriteria Setujuh untuk melaksanakan manajerial di setiap sekolah yang ada di kota Wamena.

Kata Kunci: *supervisi, pengawas, sekolah, kepekek, guru.*

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana Negara yang menempatkan pendidikan pada posisi penting, maka hal tersebut dituangkan dalam peraturan pemerintah no. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, yang secara tegas menyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak mendapatkan pendidikan yang layak. Namun dengan kenyataan yang ada, pendidikan pada khususnya di penguasaan tengah Papua, sangatlah minim hal ini dikarenakan kurang pemerhati dari supervisi pengawas sekolah, sehingga menyebabkan kepada supervisi kepala sekolah pada sekolah dasar (SD). Rendahnya mutu pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengelolaan kelas yang tidak benar, rekrutmen guru kelas cenderung subjektif, hal tersebut terjadi kurangnya kebijakan tingkat supervisi pengawas sekolah yang tidak fokus kualitas guru seandainya dan faktor lainnya.

Supervisi pengawas sekolah merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus pada supervisi kepala sekolah, sekolah dasar (SD), merupakan penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mewujudkan Visi, Misi serta tujuan sekolah sebagaimana telah menetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya.

Di setiap satuan pendidikan kepala sekolah merupakan supervisor untuk bagi guru yang bermasalah terhadap proses pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi pengawas sekolah bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar kepala sekolah diawasi diketahui kekurangannya guru-guru di kelas, untuk dapat diberi tahu bagaimana cara peningkatannya.

Berdasarkan pengamatan terdapat ketidak konsisitenan antara pandangan normatif dengan pandangan deskriptif mengenai supervisi pengawas sekolah. Supervisi pengawas sekolah tidak hanya ditunjukkan pula kepada kepala sekolah akan tetapi kepada guru-guru pula. Sasaran utama supervisi pengawas sekolah terhadap kepala sekolah tersebut adalah manajemen sekolah termasuk kiat-kiat kepemimpinan 2 harus memperbaiki pengajaran tapi kenyataannya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administrasi, guru, hal ini berimplikasi terbalik pada tidak terpenuhinya keinginan pengawas sekolah terhadap supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan pengamatan terdapat ketidak konsisitenan antara pandangan normatif dengan pandangan deskriptif mengenai pengawas sekolah bahwa tidak terjun ke setiap sekolah, maka supervisi kepala sekolah tidak terlaksana sehingga guru-guru pun kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan

yang diharapkan oleh pemerintah Daerah, yaitu tenaga pendidik yang tidak profesional. Hal tersebut terlihat bahwa tidak ada hubungan antara supervisi pengawas sekolah dengan kegiatan supervisi kepala sekolah. Untuk itu perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang baik mengenai hubungan supervisi pengawas sekolah terhadap supervisi kepala sekolah tingkat sekolah dasar (SD) di Wamena Kabupaten Jayawijaya.

Penelitian ini merupakan penelitian permulaan yang akan dilakukan sebelum memberikan tindakan khusus pada kepala sekolah, sekolah dasar (SD). Setelah mengetahui supervisi pengawas sekolah di Wamena, maka selanjutnya pengawas sekolah membuat jadwal untuk terjun ke setiap sekolah yang ada di Wamena dan sekitarnya. Diharapkan program kunjungan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan juga guru-guru untuk menunjang serta menjawab kebutuhan guru-guru yang profesional berada di sekolah dasar (SD). Mestinya pengawas sekolah dan kepala sekolah melaksanakan supervisi secara berturut-turut pada setiap semester ganjil dan semester genap. Dengan adanya supervisi pengawas sekolah akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti mengutarakan di atas, maka peneliti mau melakukan penelitian dengan judul adalah. *Korelasi Antara Supervisi Pengawas Sekolah Dengan Supervisi Kepala Sekolah SD Se Kota Wamena Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua.*

2. METODE

Penelitian ini memfokuskan kepada supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah SD. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pertama yang bersifat penelitian deskriptif dalam kuantitatif. dan menggunakan pendekatan survey. Penelitian dilaksanakan di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, dengan memilih sekolah - sekolah (SD) yang terdapat di Distrik Wamena kota dan sekitarnya yang lokasinya berdekatan dengan Kota Wamena sebagai sampel yang diambil secara random. Jumlah distrik yang dijadikan sampel sebanyak 7 Distrik dengan jumlah 25 sekolah sekolah dasar (SD) Negeri maupun Swasta. Pengambilan data menggunakan kuesioner, Penilaian supervisi manajerial pengawas sekolah dan supervisi manajerial kepala sekolah sekolah dasar (SD). Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran supervisi manajerial pengawas sekolah dengan supervisi manajerial kepala sekolah sekolah dasar (SD) di Wamena. penyajian data akan mengola menggunakan tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang. Dalam penelitian ini, instrument penelitian adalah peneliti sendiri, namun setelah proposal penelitian yang menjadi jelas peneliti akan mengembangkan instrument penelitian, yang dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan

mempertajam serta melengkapi data dari hasil: kuesioner. Data hasil kuesioner yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai supervisi manajerial pengawas sekolah dengan supervisi kepala sekolah (SD) di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian data yang telah terkumpulkan mengenai supervisi manajerial disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram lingkaran. Serta menentuka kriteria sesuai teori menurut (Sugiyono 2013 : 137) Penyajian data cara tabel, grafik dan diagram lingkaran sehingga peneliti akan dibahas di sub bab berikut ini.

Data hasil penelitian yang di terima dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner serta dengan tujuan untuk seberapa baik supervisi kepala sekolah dengan kemampuan profesional guru dan seberapa baik supervisi pengawas sekolah terhadap supervisi kepala sekolah pada sekolah-sekolah dasar (SD) di Wamena Kabupaten Jayawijaya, Propinsi Papua.

1. Uji Normalitas Data Manajerial Pengawas Sekolah

Data hasil penelitian dari kepala sekolah terhadap pengawas sekolah sebagai berikut.

58	98	84	88	100
93	89	88	92	96
93	97	84	80	85
88	70	70	100	90
60	70	90	85	94

Mencari Mean Menggunakan Tabel Distribusi Frekuensi

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$
58	1	58
60	1	60
70	3	210
80	1	80
84	2	168
85	2	170
88	3	264
89	1	89
90	2	180
92	1	92
93	2	186
94	1	94
96	1	96
97	1	97
98	1	98
100	2	200
Jumlah	$\sum f_i = 25$	2142
		$\sum x_i \cdot f_i = 85,68$

a. Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel (Daftar)

Peneliti akan menyajikan data yang telah terkumpul dengan dua cara yaitu:

- Daftar baris kolom
- Daftar distribusi frekuensi
- Menyusun Daftar Distribusi Frekuensi

$$1. J = X \text{ Maks} - X \text{ min}$$

$$J = 100 - 58 = 42$$

$$2. BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (1,4)$$

$$= 1 + 4,86$$

= 5,86, maka di bulatkan menjadi 6

3. Lebar Kelas $\frac{J}{BK} = \frac{42}{6} = 7$

Tabel 4.4

Rataan hitung dari data kepala sekolah berikut.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	58 – 64	2	8%
2	65 – 71	3	12%
3	72 – 78	0	0%
4	79 – 85	5	20%
5	86 – 92	7	28%
6	93 – 100	8	32%
	Total	25	100%

No	Nilai (X _i)	Titik Tengah (x _i)	Frekuensi (f _i)	x _i .f _i
1	58 - 64	61	2	122
2	65 - 71	69	3	207
3	72 - 78	75	0	0
4	79 - 85	82	5	410
5	86 - 92	89	7	623
6	93 - 100	97	8	776
	Total		$\sum f_i = 25$	$\sum x_i \cdot f_i = 2.138$

Tabel Distribusi Frekuensi.

Dari tabel distribusi di atas diperoleh $\sum f_i = 25$ dan

$\sum x_i \cdot f_i = 2.138$ maka $\bar{X} = \frac{2.138}{25} = 85,68$

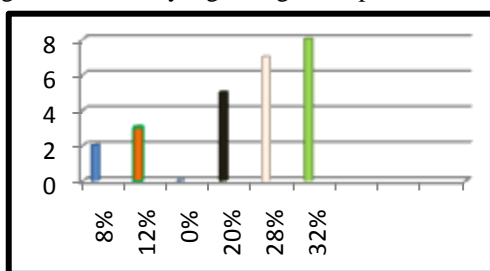
Jadi, rata-ratanya adalah 85,68

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif Lebih dari (fkk)	Frekuensi Kumulatif Relatif
58-64	2	$\geq 57,5$ 25	100%
65-71	3	$\geq 64,5$ 23	92%
72-78	0	$\geq 71,5$ 20	80%
79-85	5	$\geq 78,5$ 20	80%
86-92	7	$\geq 85,5$ 15	60%
93-100	8	$\geq 92,5$ 8	32%
Total	25		

Daftar distribusi Frekuensi Kumulatif Lebih Dari

c. Penyajian data Dalam Bentuk Histogram Dan Poligon Frekuensi

Daftar distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk diagram yang disebut dengan histogram. Histogram dibangun oleh persegi panjang dengan lebar sama yang saling berimpit.

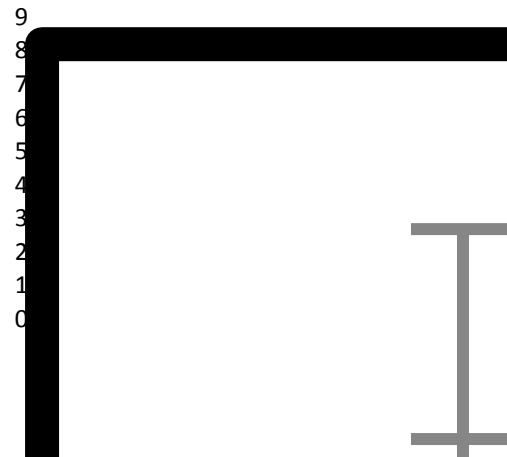


Berdasarkan Presentase terlihat pada Diagram batang vertikal dari data tersebut, tampak pada gambar berikut.

Dari diagram batang tersebut tampak bahwa 32% dari 25 Kepala sekolah yang menjawab setuju melakukan manajerial pengawas terhadap kepala sekolah dan 28% menjawab ragu-ragu di karenakan pengawas melakukan manajerial dalam satu semester atau satu tahun hanya datang sekali saja, maka kepala sekolah menjawab dengan ragu-ragu sedangkan 20%,

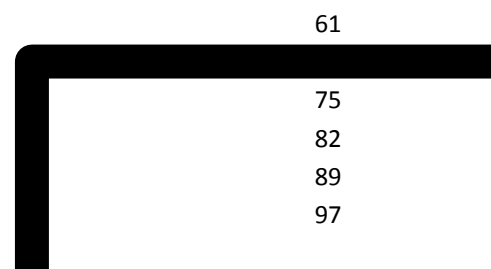
12% dan 8% menjawab selain dari itu dan interval 72 – 78 tidak menjawab.

Seperti halnya diagram batang, diagram garis pun memerlukan sistem sumbu datar (Horisontal) dan sumbu tegak (Vertikal) yang saling berpotongan tegak lurus. Sumbu mendatar adalah data manajerial pengawas sekolah. Adapun sumbu tegaknya menyatakan frekuensi data terlihat pada diagram garis 4.1 berikut.



Berdasarkan gambar 4.1 diagram garis manajerial siswa sekolah dari 25 sekolah. Diagram tersebut dapat dilihat bahwa 8 sekolah menjawab setuju akan melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah dasar yang ada di kota wamena dan selain dari 8 sekolah dasar menjawab ragu-ragu dan tidak setuju dikarenakan pengawas sekolah jarang datang ke sekolah-sekolah yang ada.

Untuk mengetahui perbandingan dari data manajerial pengawas sekolah terhadap kepala sekolah, maka peneliti menyajika data dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram lingkaran adalah bentuk penyajian data dalam bentuk lingkaran yang dibagi menjadi beberap juring lingkaran terlihat pada diagram berikut.



Dari diagram Lingkaran 4.1. Diagram lingkaran banyaknya SD di Wamena kota kabupaten Jayawijaya menurut tingkat sekolah.

2. Uji Normalitas Data Manajerial Kepala Sekolah

Data hasil penelitian dari kepala sekolah sebagai berikut.

91	97	99	60	99
87	85	96	90	75
92	84	90	60	84
90	91	70	70	71
100	80	75	90	80

Mencari mena menggunakan tabel distribusi frekuensi

No	Nilai (x _i)	Frekuensi (f _i)	x _i .f _i
1	60	2	120
2	70	2	140
3	71	1	71
4	75	2	150
5	80	2	160
6	84	2	168
7	85	1	85
8	87	1	87
9	90	4	360
10	91	2	182
11	92	1	92
12	96	1	96
13	97	1	97
14	99	2	198
15	100	1	100
Total		$\sum f_i = 25$	2106
Rata-rata			$\sum x_i \cdot f_i = 84,24$

Dari tabel 4.10 distribusi di atas diperoleh

$\sum f_i = 25$ dan $\sum x_i \cdot f_i = 2,106$ maka

$$\bar{X} = \frac{2,106}{25} = 84,24$$

Jadi, rata-ratanya adalah 84,24

b. Menyusun Daftar Distribusi Frekuensi

$$J = X_{Maks} - X_{min}$$

$$J = 100 - 60 = 40$$

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (1,4)$$

$$= 1 + 4,86$$

$$= 5,86, \text{ maka di bulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Lebar Kelas } \frac{J}{BK} = \frac{40}{6} = 6,666, \text{ maka di}$$

bulatkan menjadi 7

Daftar distribusi frekuensi kumulatif lebih dari untuk data manajerial kepala sekolah di atas dapat ditampilkan dalam tabel 4.15 berikut ini.

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif Kurang dari (Dk)	Frekuensi Kumulatif Relatif
58-64	2	≤59,5	8%
65-71	3	≤66,5	12%
72-78	4	≤73,5	16%
79-85	4	≤80,5	16%
86-92	7	≤87,5	28%
93-100	5	≤94,5	20%
Total	25	≤101,5	100%

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif Kurang dari (Dk)	Frekuensi Kumulatif Relatif
58-64	2	≤66,5	8%
65-71	3	≤73,5	12%
72-78	4	≤80,5	16%
79-85	4	≤87,5	16%
86-92	7	≤94,5	28%
93-100	5	≤101,5	20%
Total	25		100%

Daftar distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk diagram yang disebut dengan histogram. Histogram dibangun oleh persegi panjang dengan lebar sama yang saling berimpit.

Daftar distribusi frekuensi manajerial dapat disajikan pada tabel.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60 - 66	2	8%
2	67 - 73	3	12%
3	74 - 80	4	16%
4	81 - 87	4	16%
5	88 - 94	7	28%
6	95 - 101	5	20%
Total		25	100%

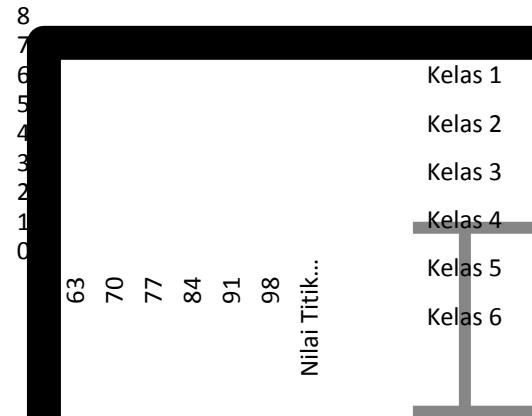
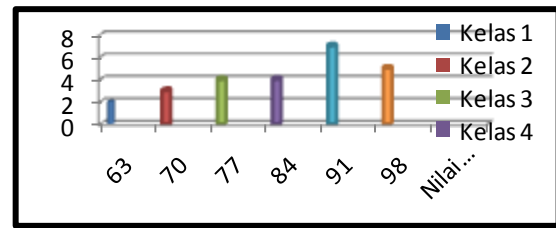


Diagram Lingkaran ditunjukkan pada gambar

- 63
- 70
- 77
- 84

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah di Wamena belum sepenuhnya memberi pelayanan dan pembinaan secara berkualitas. Pengawas sekolah yang melaksanakan manajerial di setiap sekolah dasar sampai tingkat SD adalah 32% yang menjawab setuju dari 25 sekolah dasar bahwa pengawas sekolah melaksanakan manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan supervisi pengawas sekolah, didapatkan; nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 85,68. Sedangkan hasil penelitian supervisi manajerial kepala sekolah yang menjawab 28% nilai rata-rata diperoleh dari data (*mean*) = 84,28. Supervisi pengawas dan supervisi kepala sekolah tidak jauh beda dari nilai rata-rata (*mean*). Perbedaannya hanya sebesar 85,68 - 84,28 = 1,4 poin saja (kecil). Dengan demikian, penulis dapat disimpulkan bahwa belum sampai ditingkat sangat setuju manajerial pengawas sekolah dan manajerial kepala sekolah untuk melaksanakan manajerial di setiap sekolah yang ada di kota Wamena.

5. REFERENSI

Peraturan pemerintah no. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, Jakarta Depdikbud

Sugiyono. 2013. Statistik untuk Penelitian. Bandung:
Penerbit Alfabeta.
Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
Sumber : Nana Sudjana, 2006, PMPTK Depdiknas
<http://nasuprawoto.wordpress.com/2009/12/17/indikator-kinerja-pengawas-sekolah/>